**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, diharapkan para siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan sebaik-baiknya. Siswa diharapkan dapat belajar dan menguasai bahan pelajaran dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya, berbagai hal dapat menjadi kendala belajar yang menghambat tercapainya tujuan belajar. Banyak siswa yang tidak dapat mencapai tujuan belajar karena mengalami kesulitan belajar, salah satunya kesulitan dalam memahami isi bacaan sehingga siswa tidak bisa meguasai sepenuhnya konsep-konsep bahan pelajaran.

Kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa pada setiap jenjang dan jenis pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Begitu pula pada setiap mata pelajaran akan terdapat sekelompok siswa yang mengalami kesulitan belajar, namun dapat pula terjadi hanya pada mata pelajaran tertentu. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dialami siswa dalam proses belajar. Kesulitan yang dialami siswa dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Membaca salah satu keterampilan dalam berbahasa yang perlu diperhatikan. Terampil membaca menjadikan siswa memahami dengan baik semua materi pelajaran yang diajarkan.

Membaca sebagai salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa, memegang peranan penting. Dikatakan penting karena, selain pelajaran menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca adalah salah satu alat yang sangat ampuh untuk memperoleh berbagai macam informasi tertentu, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, membaca adalah kebutuhan dasar dalam dunia pendidikan, peranan membaca sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi pemahaman siswa, semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian minat baca dan kemampuan membaca siswa perlu ditumbuhkan sedini mungkin, agar siswa dapat memahami peranan dan fungsi membaca. Baik alat komunikasi maupun sebagai alat belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan memperluas cakrawala keterampilannya. Dapat dikatakan bahwa anak didik yang mempunyai tingkat kemampuan membaca yang lebih tinggi akan lebih mudah memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang tertuang dalam media cetak atau media tulis.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 7, 8 dan 10 Juni 2013 dengan mengadakan wawancara langsung dengan guru pembimbing dan guru mata pelajaran di SMA Negri 1 Anggeraja Kab. Enrekang, serta membangikan angket sederhana sehingga diperoleh informasi mengenai terdapat kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, yaitu kesulian memahami isi bacaan teks. Hal ini juga dapat dilihat pada saat siswa disuruh untuk membaca materi, setelah itu guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang mereka baca, ternyata sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang memahami tentang apa yang dibaca. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar, sehingga diperlukan keterampilan siwa dalam membaca dan memahami materi.

Mengetahui masalah tersebut, perlu kiranya ada solusi yang tepat untuk lebih membuka wawasan siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan teks atau bahan pelajaranagar siswa mampu mengetahui konsep-konsep bahan pelajaran dengan baik, maka sebagai guru pembimbing kiranya perlu memahami dan menerapkan teknik yang efektif dan efisien dalam mengurangi kesulitan memahami isi bacaansiswa. Salah satu teknik yang dapat mengatasi kesulitan memahami isi bacaan siswa yaitu dengan menggunaan teknik *SQ3R*.

Teknik *SQ3R* memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Teknik ini lebih efisien dipergunakan untuk belajar (Nur, 1999) karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap : meneliti bacaan atau materi ajar *(Survey)*, bertanya *(Question)*, membaca/mempelajari *(Read)*, menceritakan/menuliskan kembali (*Recite)* dan meninjau ulang *(Review)*.

Dengan menerapkan langkah-langkah teknik *SQ3R* secara berulang-ulang, yaitu dari langkah Survey, *Question, Read, Recite*, dan *Review*, siswa akan lebih memahami konsep-konsep mata pelajaran yang dibahas, sehingga dengan memahami konsep-konsep tersebut akan dapat menumbuh kembangkan motivasi siswa untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan serta menyimpulkan yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar mereka.

Upaya yang dilakukan peneliti sebagai calon pembimbing agar siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kab. Enrekang untuk bisa memahami isi bacaan teks atau bahan pelajaran yaitu dengan memberikan teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar. Tujuan dari bimbingan belajar dapat membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan membaca untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di sekolah. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar dengan teknik *SQ3R* tersebut akan terdapat pemantapan sikap dan kebiasaan membaca yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, mengembangkan keterampilan belajar, menguasai konsep-konsep pelajaran, dan mengerjakan tuga-tugas pelajaran dengan disiplin belajar.

Dalam bimbingan belajar dengan teknik *SQ3R* terdapat tahap-tahap yang mengandung usaha perbaikan terhadap kesulitan memahami isi bacaanteks siswa dalam belajar karena dengan penerapan teknik *SQ3R* diupayakan untuk mengurangi kesulitan memahami isi bacaan siswa karena dengan menerapkan teknik *SQ3R* maka para siswa akan mendapat bekal metode belajar yang sistematis, efektif, dan efisien, untuk memudahkan siswa dalam memahami dengan baik materi pembelajaran, mengatur kecepatan membaca menjadi fleksibel, dalam membaca di luar pembelajaran, siswa dapat menentukan materi yang sesuai dengan keperluannya atau tidak.Dari uraian di atas maka penulis mencoba mengkajinya dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar untuk mengurangi kesulitan memahami isi bacaaan teks siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kab. Enrekang”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar untuk mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kab. Enrekang?
2. Bagaimanakah tingkat kesulitan memahami isi bacaan teks siswa yang diberikan dan yang tidak diberikan teknik *SQ3R* di SMA Negeri 1 Anggeraja Kab. Enrekang?

3. Apakah penerapan teknik *SQ3R* dapat mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kab. Enrekang?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar untuk mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks yang di hadapi siswa di SMA Negeri I Anggeraja Kab. Enrekang.
2. Untuk mengetahui tingkat kesulitan memahami isi bacaan teks siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kab. Enrekang yang diberikan dan tidak diberikan teknik *SQ3R*.

3. Untuk mengetahui apakah penerapan teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kab. Enrekang.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang penggunaan Teknik *SQ3R* dalam Bimbingan Belajar untuk mengatasi Kesulitan Belajar pada siswa diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan Ilmu Pengetahuan khususnya berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling, utamanya dalam penggunaan Teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar.

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), menjadi masukan bagi mahasiswa sebagai calon guru pembimbing dalam mengatasi berbagai masalah siswa di sekolah.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru pembimbing, sebagai masukan dalam penerapan teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak bimbingannya.
3. Bagi siswa sebagai informasi untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti yang berminat mengkaji permasalahan yang sejenis.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Konsep Dasar Teknik *SQ3R***

 Pembelajaran membaca tidak dapat berlangsung tanpa metode. Metode itu berupa prosedur atau tata cara yang hendaknya diikuti dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini bersifat prosedural, artinya menggambarkan prosedur bagaimana mencapai tujuan pembelajaran.

1. **Pengertian teknik *SQ3R***

Teknik *SQ3R* merupakan suatu teknik atau strategi membaca buku yang terutama ditujukan untuk kepentingan studi, namun peneliti dapat meminjam konsep-konsep dan langkah-langkah dari strategi ini untuk kepentingan pengajaran membaca di sekolah. Teknik *SQ3R* merupakan singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, Review* yang dirancang oleh Robinson pada tahun 1961 yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan daya ingat pemahaman siswa terhadap isi bacaan” (Menurut Burn dalam Karrwapi, 2012).

 Harjasujana dan Mulyati (1996: 210) teknik *SQ3R* adalah suatu strategi membaca untuk kepentingan studi yang meliputi lima tahap kegiatan, yakni melakukan survei, membuat pertanyaan-pertanyaan tentang perkiraan isi bacaan, kemudian diikuti dengan kegiatan membaca, menceritakan kembali apa yang telah dibacam dan diakhiri dengan peninjauan ulang dengan hasil kegiatan membaca dimaksud. Soedarso (2004: 59) mendefinisikan teknik *SQ3R* merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah tahap kegiatan, yakni melakukan survei, membuat pertanyaan tentang isi bacaan, membaca keseluruhan isi bacaan, menceritakan kembali isi dari bacaan yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri, meninjau kembali isi dari bacaan. Berdasarkan kedua pendapat di atas teknik *SQ3R* adalah strategi membaca yang dirancang untuk menghadapi bahan bacaan dengan bantuan langkah-langkah kerja yang tepat dan efisien.

Adapun langkah-langkah menurut Tarigan (2008: 56) adalah sebagai berikut:

1)     *survey* yaitu memeriksa keseluruhan tugas yang telah diberikan guru, memperhatikan judul-judul serta sub-sub judul, membaca sekilas paragraf pertama serta paragraf terakhir, melihat dan memperhatikan gambar-gambar, fotografi-fotografi, lukisan-lukisan, peta, grafik dan diagram yang ada,

2)     *question* yaitu membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan,

3)      *read* yaitu membaca secara keseluruhan isi bacaan,

4)      *recite* yaitu menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri, dan

5)      *review* yaitu meninjau kembali isi bacaan yang telah dibaca.

1. **Tahap-tahap pelaksanaan *SQ3R***

Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996: 214) mengemukakan langkah-langkah teknik *SQ3R* adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, *survey*. Pada tahap ini siswa membaca dengan melihat secara sekilas isi buku mulai dari judul utama, sub judul, cover buku bagian belakang yang menjelaskan secara singkat topik yang dibahas, kata pengantar dari penulis maupun daftar isi, membuka secara cepat halaman demi halaman dan memperhatikan bagian judul sub, sub judul bab, kata-kata khusus yang bercetak tebal atau miring, tabel, gambar sambil memcoba mendapatkan ide besar dari buku tersebut. Perhatikan alat bantu baca termasuk huruf miring, definisi, pertanyaan di akhir bab yang ditujukan untuk membantu pemahaman dan mengingat.
2. Tahap kedua, *question*. Pada tahap ini siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan revelan dengan bagian-bagian teks/buku yang telah ditandai pada tahap pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.
3. Tahap ketiga, *read*. Pada tahap ini siswa membaca dengan menyimpan banyak pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Ini akan membuat siswa lebih antusias lagi dalam membaca. Pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab membuat siswa akan bersemangat untuk menemukan banyak hal dari buku/bacaan yang ia baca. Pada masing-masing bab, siswa perlu mencari masing-masing jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat dalam pikiran kita. Ada beberapa saran ketika siswa membaca: 1. Usahakan melatih kebiasaan yang tidak efektif dalam membaca seperti bersuara, menggerakkan kepala, membaca ulang kalimat? atau kata-kata yang tidak terlalu penting. 2. Menyarankan untuk tidak memberi catatan untuk kata atau kalimat yang tidak kita pahami. Namun berilah suatu tanda, misalnya untuk kata-kata atau kalimat yang tidak dipahami berilah tanda tanya (?), untuk ketidak setujuan pada isi kalimat berilah tanda (X) atau tanda check (v) untuk hal-hal yang kita setujui. Atau tanda arah (-->) untuk paragraf atau kata atau kalimat yang harus kita tinjau ulang sebagai isyarat/kalimat kunci.
4. Tahap keempat, *recite.* Pada tahap ini siswa menyebutkan atau menceritakan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Sedapat mungkin diupayakan tanpa membuka catatan jawaban sebagaimana telah dituliskan dalam tahap ketiga. Jika sebuah pertanyaan tidak terjawab, diusahakan tetap terus melanjutkan untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.
5. Tahap terakhir, *review*. Pada tahap ini siswa meninjau ulang apa-apa saja yang telah mereka baca. Untuk itulah perlu dilakukan review setelah siswa membaca, terutama bila siswa membaca sebuah buku yang sarat akan informasi ilmiah dan membutuhkan pemahaman secara mendalam. Melakukan review bukan berarti kita membaca ulang seluruh isi buku, namun kita menelusuri kembali secara global judul-judul, sub judul, kata-kata kunci dan hal-hal yang sudah kita tandai pada waktu kita membaca buku. Dengan melakukan review akan sangat menolong kita dalam meningkatkan daya ingat serta menemukan hal-hal penting dari bacaan yang telah kita baca. Selain itu, hal ini akan menambah keyakinan kita bahwa dengan membaca dapat memberikan manfaat yang sangat besar, salah satunya adalah pengetahuan baru yang kita simpan dalam otak kita.
6. **Kelebihan Teknik *SQ3R***

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kelebihan dari Strategi Pembelajaran *SQ3R* ini antara lain:

1. Dengan adanya tahap survey pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.
3. Materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lebih lama.
4. **Bimbingan belajar**
5. **Pengertian Bimbingan**

Bimbingan pada hakikatnya merupakan suatu pemberian bantuan dalam hal ini adalah siswa. Melalui pemberian bimbingan tersebut akan memungkinkan kepada yang dibantu dapat membantu dirinya sendiri dan kemudian mengembangkan kemampuannya secara sendiri, termasuk pengembangan kemampuan belajar. Bimbingan juga merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam bahasa inggris, sesuai istilah maka bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai bantuan. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita kepada seseorang dari semua usia untuk mengatur kegiatan, keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Sedangkan menurut Surya (2003: 10), ”bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam menentukan pilihan-pilihan dan mengadakan berbagai penyelesaian dengan bijaksana dengan lingkungan”. Jadi kata bimbingan mengandung arti bahwa suatu usaha membantu individu untuk menyelesaikan kesulitannya sehingga mampu mengambil keputusan dalam mengembangkan kemampuannya agar mencapai hidupnya.

1. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses perubahan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan, kegiatan belajar merupakan perisriwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari adanya perubahan dalam dirinya sebagai dampak dari kegiatan belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan bersifat positif dalam arti adanya perubahan peningkatan kemampuan seseorang yang belajar dalam penguasaan materi pembelajaran. Peningkatan kemampuan sebagai hasil kegiatan belajar yang berorientasi pada aspek negatif. Untuk dapat memahami apa yang dimaksud bimbingan belajar terlebih dahulu akan diuraikan pengertian dari belajar.

Sardiman (2004: 53) mengemukakan:

belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca,mendengar,mengamati,meniru dan sebagainya. Atau belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Oleh karena dalam belajar perlu ada proses internalisasi, sehingga akan menyangkut mitra kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Bahri (1991: 13) mengemukakan:

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam internalisasi, sehingga akan menyangkut mitra kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendapat di atas relevan dengan pendapat Slameto (1998: 12), mengartikan “belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam integrasi dengan lingkungannya”.

Lebih lanjut lagi oleh Slameto (1998: 21) mengatakan bahwa:

Belajar adalah terjadinya perubahan yang menyeluruh dalam diri individu, yakni perubahan dalam bentuk penegtahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam belajar terjadi suatu perubahan yang baru.

Selain itu dijelaskan juga bahwa tidak semua perubahan dapat digolongkan dalam arti belajar. Begitu pula perubahan yang terjadi dalam diri seseorang harus ada indikator yang mendorongnya atau memberikan semangat apabila mengingikan hasil yang maksimal. Begitu pula dengan belajar, adanya dorongan atau motivasi yang munculdari dalam diri individu sehingga timbul dalam diri seseorang kesadaran untuk mengadakan aktivitas belajar.

Mengacu pada pendapat di atas, maka belajar merupakan usaha untuk menguasai hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah pada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Terdapat beberapa prinsip dalam belajar yang sangat terkait dengan aktivitas belajar, seperti dikemukakan Sardiman (2004: 24) yaitu:

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
2. Belajar memerlukan proses dan tahapan serta kematangan diri para siswa.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam diri sendiri dan kesadaran diri sendiri dan kesadaran diri sendiri. Lain halnya belajar dengan karena rasa takut atau rasa tertekan.
4. Belajar dapat dilakukan tiga cara yaitu diajar secara langsung, control, kontak dan pengenalan.
5. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
6. Belajar sependapat mungkin diubah ke dalam bentuk makna ragam tugas, sehingga anak-anak melakuakan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Berdasarkan prinsip-prinsip terkait upaya seseorang dalam meningkatkan perstasi belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Tidak semua orang dapat dengan mudah melakukan aktifitas belajarnya atau karena kurang lengkapnya fasilitas belajar di rumah sehingga mempengaruhi kemampuannya melakukan belajar di rumah.

1. **Pengertian bimbingan belajar**

Pengertian bimbingan belajar yaitu proses bantuan yang diberikan pada individu (siswa) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar, sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya, bakat dan minat yang dimiliki. Tugas guru pembimbing adalah membantu siswa dalam mengenal dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar baik untuk menguasai pengetahuan, keterampilan serta dalam rangka menyiapkan kelanjutan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Layanan bimbingan belajar dilakukan untuk menunjang program pendidikan di sekolah:

Kartadinata (1998:70) mengemukakan bimbingan belajar sebagai berikut:

Bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.

Sementara Prayitno (2001: 85) mengemukakan:

Bimbingan belajar merupakan layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta aspek tujuan kegiatan belajar lainnya.

Amti dan Marjohan (1991: 66) mengemukakan:

Bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar, sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya, bakat dan minat yang dimilikinya masing-masing.

Berdasarkan pendapat di atas, maka bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa oleh guru pembimbing agar siswa dapat mengatasi masalah belajarnya yang berkaitan dengan proses belajar, ataupun membantu siswa agar lebih mengembangkan kebiasaan disiplin dalam belajar. Melalui pemberian bimbingan belajar, siswa diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah belajarnya serta memiliki kemampuan dalam mengelolah kegiatannya dalam belajar baik di sekolah atau di rumah.

1. **Tujuan Layanan Bimbingan Belajar**

Layanan bimbingan belajar kepada siswa memiliki tujuan dan orientasi
tertentu. Oleh karena itu, perencanaannya harus terencana dan mempunyai tujuan yang jelas sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung secara efektif dengan memberi dampak positif terhadap objek layanan bimbingan belajar.

Gunarsah (1991: 34), tujuan bimbingan belajar yaitu:

1). Mencarikan cara belajar yang efisien bagi seorang anak atas

sekolompok anak.

2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.

3) Memberikan saran dan petunjuk bagaimana memanfaatkan perpustakaan.

4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri untuk ulangan tiba-tiba atau ulangan biasa dan ujian.

5) Memilih suatu pekerjaan (mayor dan minor) sesuai dengan minat, bakat, kepandaian, angan-angan dan kondisi kesehatan) fisiknya.

6) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu.

7) Menetukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.

8) Memilih pelajaran tambahan, baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat anak.

 Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa tujuan bimbingan belajar di sekolah berorientasi pada upaya pemecahan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam upaya meningkatkan kemampuannya dalam melakukan aktivitas belajar atau mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya di sekolah yang dilakukan oleh guru pembimbing yang diberikan kepada siswa.

1. **Orientasi Layanan Bimbingan Belajar**

Kegiatan layanan bimbingan belajar memiliki orientasi tertentu yang ingin dicapai, khususnya berkaitan dalam pemecahan masalah belajar siswa atau membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Menurut Gunarsah (1991:58),orientasi bimbingan belajar di sekolah yaitu;

1) Cara belajar, baik belajar kelompok ataupun individu

2) Cara bagaimana merencanakan waktu dan kegiatan belajar.

3) Efisiensi dalam menggunakan buku-buku pelajaran.

4) Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata

pelajaran tertentu.

5) Cara, proses dan prosedur tentang mengikuti pelajaran.

Prayitno (2001:79)mengklasifikasikan orientasi kegiatan bimbingan belajar di sekolah khususnya di tingkat SMA yaitu:

1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produksi, baik dalain mencafl informasi dan berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengembangkan ketrampilan belajar, mengeijakantugas-tugas pelajarn, dan menjalani program pemlaian hasil belajar.

2) Pemantapan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok.

3) Pemantapan penguasaan materi program belajar di SMA atau kejuruan sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, kesenian, dan tuntutan dimia kerja.

4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan, pengembangan pribadi, serta pengembangan ketrampilan kejuruan.

5)Orientasi belajar di perguruan tinggi, dan atau pendidikan tambahan pendidikan lebih tinggi.

Agar dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal, maka setiap siswa perlu menerapkan cara-cara belajar yang baik karena banyak siswa yang gagal dalam belajarnya tidak memiliki cara belajar yang baik sehingga hasil belajar rendah atau gagal di sekolah. Slameto (1998: 76) mengemukakan “cara belajar merupakan belajar yang digunakan untuk dapat mencapai hasil yang semaksismal mungkin”. Lebih lanjut Slameto mengemukakan “cara belajar merupakan jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan belajar. Belajar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”. Berdasarkan pendapat di atas, maka jelaslah bahwa layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru pembimbing berkaitan dengan upaya pengembangan dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, menumbuhkan sikap disiplin dalam merencanakan waktu dan kegiatan belajar dengan membuat jadwal kegiatan belajar dalam upaya untuk menaati jadwal belajar di rumah, serta permantapan penguasaan materi belajar.

1. **Prosedur Layanan Bimbingan Belajar**

Layanan bimbingan belajar dilakukan dengan berbagai tahapan agar pelaksanaanya dapat berlangsung dengan maksimal. Menurut Amti dan Marjohan (1993: 66), tahapan layanan bimbingan belajar yaitu:

1) Menentukan siswa yang mengalami masalah

2) Mengungkapkan sebab-sebab terjadinya masalah

3) Membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya dalam belajar

4) Melaksanakan penilaian untuk membantu sejauh mana layanan

bantuan yang diberikan mencapai hasil yang diharapkan.

5)Melaksanakan tindak lanjut dan layanan-layanan sebelumnya.

Tahapan-tahapan layanan bimbingan belajar di atas diuraikan satu persatu seperti berikut ini:

1) Menentukan siswa yang mengalami masalah belajar.

Sesuai dengan fungsi layanan bimbingan dan konseling, maka yang pertama dilakukan dalam rangkaian kegiatan bimbingan belajar adalah menentukan siapa saja siswa yang mengalami masalah belajar. Penentuan siswa yang mengalami masalah belajar dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian hasil belajar. Bisa juga dengan menggunakan tesintelegensi yang merupakan tes kemampuan dasar yang sudah baku. Selain itu, informasi dan guru mata pelajaran atau guru BK juga bisa dijadikan acuan dalam menentukan siswa yang mengalami masalah belajar.

2) Mengungkapkan sebab-sebab terjadinya masalah belajar

Setelah guru mengetahui siapa siswa yang mengalami masalah belajar dan jenis masalahnya, selanjutnya guru perlu mengungkapkan mengapa masalah itu terjadi. Kegiatan mengungkapkan sebab-sebab masalah belajar siswa dapat dilakukan dengan menentukan letak masalah yang dihadapi siswa dan memperkirakan sebab-sebab terjadinya masalah dalam belajar. Sebab-sebab terjadinya masalah siswa dalam belajar biasanya bersumber dan siswa itu sendiri, seperti: tingkat kecerdasan yang rendah, kesehatan yang sering terganggu, alat indra yang kurang berfungsi dengan baik dan biasanya karena tidak mengetahui cara belajar yang baik dan efisien. Faktor lain adalah dan luar atau lingkungan. berupa lingkungan keluarga yang kurang harmonis, lingkungan sekolah dan masyarakat yang juga kurang mendukung.

 3) Membantu siswa mengatasi masalah belajarnya

Berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajarnya, berbagai hal yang dapat dilakukan oleh guru antara lain dapat melaksanakan pengajaran perbaikan, pengajaran pengayaan, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik serta melakukan bimbingan belajar yang meliputi cara merencanakan waktu belajar yang baik, cara membaca buku pelajaran dan cara mengikuti pelajaran yang baik yang tentu saja dengan menggunakan metode belajar yang lebih bisa membangkitkan minat dan kreatifitas siswa dalam belajar.
4) Melaksanakan penilaian untuk membantu sejauh mana layanan bantuan yang telah diberikan mencapai hasil yang diharapkan. Penilaian layanan bimbingan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan program layanan bimbingan belajar secara keseluruhan. Melalui penilaian tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai kegiatan layanan bimbingan belajar tersebut.

5) Melaksanakan usaha-usaha tindak lanjut dan layanan-layanan sebelumnya

Tidak lanjut dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan hasil maksimal yang diperlihatkan oleh siswa yang tadinya mengalami masalah dalam belajarnya. Selain hal itu, hal yang lebih penting dan tindak lanjut ini adalah pelaksanaan tindak lanjut pada siswa masih menunjukkan masalah dalam belajarnya. Kegiatan Iayanan lanjutan tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan orang bersama siswa guru mata pelajaran sekaligus memberikan pengawasan terhadap perkembangan siswa tersebut baik di sekolah ataupun di rumah.

1. **Kesulitan memahami isi bacaan**
	1. **Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar terdiri dari dua istilah yaitu “kesulitan dan belajar”.Pada umumnya “kesulitan” merupakan kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mengatasinya (Syah: 2003). Pada kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud: 1990) kesulitan berasal dari kata “sulit” yang artinya sukar sekali, susah dicari, tersembunyi, dirahasiakan. Kesulitan artinya sesuatu yang sulit, keadaan yang sulit, kesukaran atau kesusahan.

Sedangkan belajar itu sendiri terdapat beberapa pandangan yang berbeda-beda dalam perumusannya, tetapi pada dasarnya makna yang terkandung adalah sama. Pandangan tersebut antara lain :

Menurut Slameto (1995: 2) dan Wardani (2000: 23) adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya”. Syah (2003:68) juga mengemukakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tungkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Belajar menurut Imron (1996: 2) adalah “suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman”. Dan Crombach (Abdullah, 1983: 2) belajar adalah “*shown by a change in behavior as a result of experience* (tidak lain dari pada perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman)”. Sedangkan menurut Morgan (Abdullah: 1983) mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat/hasil dari pengalaman.

Dengan demikian kesulitan belajar adalah suatu kondisi atau tingkah laku yang mengalami hambatan dalam mencapai suatu perubahan baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dengan kata lain kesulitan belajar adalah kondisi tertentu yang mengalami hambatan untuk mengadakan penguasaan tertentu dalam batas-batas potensi yang dimiliki.

Syah (2003: 117) mengemukakan kesulitan belajar adalah :

“sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan itu mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Orang yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya sehingga prestasi yang dicapainya berada di bawah yang semestinya.”

Jadi, dapat disimpulkan bahawa kesulitan belajar dalam arti luas adalah tidak hanya dapat ditandai dengan prestasi rendah, akan tetapi juga dapat ditandai dari tingkag laku dalam arti luas, seperti perbandingan prestasi belajar yang dicapai dengan tingkat kecerdasan, sikap, perbuatan-perbuatan dan tingkat kepuasan idividu yang belajar.

* 1. **Gejala Kesulitan Belajar**

Gejala kesulitan belajar akan dimanifestasikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai tingkah laku. Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar di atas, tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak dalam aspek-aspek motoris, kognitif, konatif, dan afektif, baik dalam proses belajar maupun hasil belajar yang dicapainya.

Menurut Surya (Abdullah: 1983) beberapa ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain:

Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok/kelasnya atau di bawah potensi yang dimilikinya.

Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.

Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.

Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.

Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, mengganggu dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam belajar, mengasingkan diri, tersisihkan, tidak mau bekerja sama dan lain-lain.

Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu seperti dalam menghadapi nilai rendah.

Adanya gejala kesulitan belajar yang dapat dikenal dari tidak terpenuhinya harapan-harapan yang dituntut oleh sekolah terhadap murid, baik harapan-harapan sebgai tujuan formal dari kurikulum maupun harapan-harapan guru dan kepala sekolah. Kesulitan belajar dapat ditandai pada anak-anak yang dianggap memiliki kemampuan potensial tinggi (kecerdasan tinggi), jika yang mereka capai hanya setingkat dengan teman-teman yang mempunyai potensi rata-rata. Mereka mencapai prestasi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bila ditinjau dari kemampuannya yang dianggap tinggi.

* 1. **Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam (Syah: 2003) yakni :

Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan muncul dari dalam diri siswa sendiri.

* + - 1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa;
			2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;
			3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.

1. Lingkungan keluarga, contohnya: kertidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

**d. Pengertian kesulitan memahami isi bacaan**

Kemampuan membaca yang baik sangat diperlukan bagi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Informasi yang diperolah ketika belajar seringkali didapat dari bacaan, apalagi pada zaman yang semakin maju seperti saat sekarang ini, membaca tidak dapat diabaikan. Marlina (2009) mengemukakan bahwa keterampilan memahami isi bacaan merupakan sebuah kemampuan untuk mamahami apa yang dibaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh pengertian dari sebuah isi bacaan. Tampubolon (1993) menyebutkan “membaca sebagai suatu proses fisik dan mental. Membaca adalah proses mengenal kata dan memudahkan arti kata dalam kalimat dalam truktur bacaan”. Seseoarng tidak dapat memahami dan mengenal isi bacaan tanpa melalui proses membaca. Menurut Burns (Haryadi, 1996) “membaca sebagai suatu proses merupakan sebuah kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu”.

Pemahaman terhadap suatu bacaan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan pembaca. Menurut Burns (Haryadi, 1996) “pembaca yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas akan berpeluang lebih besar untuk mengembangkan pemahaman kata dan konsep bacaan dari pada yang lainnya”.

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami isi bacaan**

Menurut Garniz (Tampubolon, 1993) banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan memahami isi bacaan. Umumnya, kemapuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimilikinya”. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Tingkat intelejensi. Membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahan masalah. Dua orang yang bebeda IQ-nya sudahp pasti akan berbeda hasik dan kemampuan membacanya.
2. Kemampuan berbahasa. Apapila seorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarkan maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosa kata yang dimilikinya.
3. Sikap dan minat. Sikap biasanya ditunjukan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat laten dan lama. Sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseoarang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Minat lebih bersifat sesaat.
4. Keadaan bacaan, tingkat kesulitan yang dikupas , aspek perwajahan, atau desai halaman-halaman buku, besar kecinya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengarumi proses membaca
5. Kebiasaan membaca, kebiasaan membaca yang dimaksud apakah sesseorang tersebut mimiliki tradisi membaca atau tidak. Yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediahkan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.
6. Pengetahuan tentang cara membaca, misalnya menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya.
7. Latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Seseorang akan kesulitan menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaan.
8. Emosi, keadaan emosi yang berubah akanmempengaruhi membaca seseorang.
9. Pengetahuan dan pengalaman yang dimilki sebelumnya. Proses membaca sehari-hari pada hakikatnya menumpukan modal pengetahuan untuk membaca.

**f. Hal-hal yang mempengaruhi kemampuan dalam memahami isi bacaan**

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli bahwa adanya beberapa hal-hal yang mempengaruhi kesulitan dalam memahami isi bacaan antara lain sebagai berikut:

**Kurangnya kemampuan dalam memahami isi bacaaan**

Kemampuan membaca bahan bacaan untuk memahami isinya dapat dibedakan dalam tiga macam pembacaan seperti yang dikemukakan oleh Gie (1994:67) “membaca tersurat, membaca tersirat, dan membaca tersorot”. Untuk lebih jelasnya adalah sebangai berikut:

Membaca tersurat

 Secara harfiah membaca tersurat berarti membaca baris-baris (kalimat). Dalam memahami isi bacaan, seorang siswa hanya memperoleh pemahaman berdasarkan baris-baris kalimat yang tertulis saja. Ia tidak membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai apa yang tidak tertulis dalam suatu pernyataan tertulis.

Membaca tersirat

 Secara harfiah membaca tersirat berarti membaca sesuatu diantara baris-baris (kalimat). Jadi, dalam memahami bahan bacaaan seorang siswa berusaha mencari pengertian yang tersirat diantara pernyataan-pernyataan yang tertulis. Ia dapat menyimpulkan sesuatu hal yang tidak secara tegas dikemukakan dalam suatu kalimat.

Membaca tersorot

 Secara harfiah membaca tersorot berarti membaca sesuatu diseberang baris-baris (kalimat). Disini siswa dapat membanyangkan kemungkinan menerapkan ide-ide yang dibacanya dari suatu pernyataan kedalam suatu situasi konkret, misalnya untuk memecahkan suatu persoalan.

Seorang siswa tidak cukup hanya memahami apa-apa yang dibacanya dalam suatu pernyataan. Ia perlu meningkatkan keterampilannya membaca dengan membuat kesimpulan-kesimpulan dalam melakukan penerapan terhadap ide-ide yang dibacanya dari bahan bacaan.

**2. Kurangnya kemampuan dalam menyimak bacaan**

Keterampilan menyimak berperan penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Tarigan (2008:31) “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalaui ujaran atau bahasa lisan.

**3. Kurangnya kemampuan dalam membaca cepat**

Kemampuan untuk membaca buku secara cepat dan dapat menangkap sepenuhnya apa yang dibaca itu untuk syarat penting yang harus dimiliki oleh setiap pelajar kalau ia ingin menyelesaikan pelajarannya tepat pada waktunya. Banyak siswa membaca buku pelajarannya sangat lambat, sehingga pada akhir tahun pelajaran ia belum juga selesai membaca buku-buku pelajaran yang diwajibkan.

Kecepatan membaca yang lambat biasanya disebabkan sesuatu hal. Selain sebab-sebab yang terletak diluar diri seorang siswa, meja atau kursi yang menggaunggu, atau penerangan yang buruk, pada umumnya kelambatan itu disebabkan oleh 4 macam kebiasaaan yang terdapat pada diri siswa. Menurut Tarigan (1994) adalah sebagai berikut:

1. Kebiasan yang melambatkan pembaca ialah membaca dengan bersuara, dengan demikian untuk dapat membaca dengan cepat maka kebiasaan tersebut harus dibuang dengan menelpelkan jari telunjuknya pada bibir sewaktu membaca.
2. Kebiasaan lain yang hampir sama yaitu membaca dengan jari tangan atau ujung pensil menunjuk kepada tiap-tiap kata yang dibaca itu, sehingga pandangan mata menanti gerak tangan menggoyangkan pensil yang menyebabkan membaca lambat.
3. Kebiasaan yang melambatkan pembaca ialah mengulangi apa yang sudah dibaca, penyebabnya karena adanya keraguan mengenai ada satu kata yang terlewatkan.
4. Hal lainnya lagi yang menyebabkan seseorang siswa tidak dapat membaca secara cepat ialah karena membaca dengan melihat kata demi kata, dengan demikian siswa harus berlatih untuk memperlebar rentangan matanya sehingga dapat mencakup beberapa perkata.

**d**. **Pengaruh teknik *SQ3R* terhadap kesulitan memahami isi bacaan siswa**

 Ahmadi (2003: 77) mengemukakan bahwa “aktivitas belajar setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang amat sulit”. Ada siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar, ada pula siswa yang mengalami khususnya kesulitan dalam memahami isi bacaan atau hambatan dalam belajar. Lebih lanjud Ahmadi (2003: 77) mengemukakan “kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor integelensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi”. Faktor-faktor intelegensi adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri (interen) yaitu faktor fisik seperti sakit dan cacat tubuh, dan faktor dari luar diri (ekstern) yaitu faktor dari orang tua, sekolah dan lingkungan sosial.

 Salah satu bentuk kegiatan yang dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan agar kesulitan memahami isi bacaan yang dialami siswa dapat menurun adalah melalaui strategi atau teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar.

 Dengan demikian melalui strategi atau teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, mendorong pemahaman terhadap pentingnya sebuah strategi dalam belajar, dan dapat mencengah terjadinya kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterima. Maka dari itu strategi atau teknik *SQ3R* , memberikan siswa belajar secara sistimatis, efektif, dan efisien dalam menghadapi materi pelajaran.

* 1. **KERANGKA PIKIR**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh pengertian dari sebuah isi bacaan, akan tetapi banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca isi bacaan. Kesulitan belajar pada siswa khususnya kesulitan dalam memahami isi bacaan dapat disebabkan karena adanya metode pengajaran yang tidak bervariasi dan kurangnya strategi belajar yang diketahui oleh siswa.

Kesulitan memahami isi bacaan yang dialami siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kab. Enrekang dapat dilihat saat siswa disuruh untuk membaca materi, setelah itu guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang mereka baca, ternyata sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang memahami tentang apa yang dibaca. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar, sehingga diperlukan keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah banyak kita jumpai berbagai masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para pendidik. Masalah-masalah yang dimaksud disini adalah masalah kesulitan memahami isi bacaan teks. Banyaknya siswa yang tidak dapat mencapai tujuan belajar karena mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar dan kesulitan itu menjadi masalah bagi siswa. Oleh karena itu diperlukan peran serta guru pembimbing untuk menangani dan memberikan bantuan kepada siswa.

Pemberian bantuan dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini tugas seorang guru pembimbing adalah bagaimana memberikan bantuan yang sesuai dan cocok dengan masalah yang dihadapi oleh seorang siswa. Salah satu bentuk kegiatan yang diasumsikan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami isi bacaan teks adalah melalui teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar*.* Keterampilan yang dapat dicapai siswa dalam bimbingan belajar untuk mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks dengan teknik *SQ3R* antara lain: 1) Siswa mampu memahami,mengingat, dan menyerap materi yang dibaca, 2) Siswa mampu menyimak bacaan dengan baik dan menjawab pertanyaan dengan benar sehubungan dengan materi bacaan , 3) Siswa mampu membaca dengan cepat materi bacaan yang ditugaskan oleh guru dan dapat menguasainya dengan

baik, Alur kerangka pikir dapat dilihat pada skema dibawah ini.

 **(siswa kurang memahami isi bacaan** **teks**)

1. Siswa kurang mampu memahami isi bacaan dengan baik
2. Siswa kurang mampu menyimak tentang materi bacaan
3. Siswa tidak memiliki kemampuan dalam membaca cepat

**Proses perlakuan (treatmen) Diberikan Teknik *SQ3R* melalui bimbingan Belajar**

1. *survey* (meneliti)
2. *question* (menanyakan)
3. *read* (membaca)
4. *recite* (menceritakan)
5. *review* (meninjau ulang).

**Tingkat Kesulitan dalam memahami isi bacaan teks siswa “*menurun”* setelah diberi perlakuan**

1. Siswa mampu memahami, mengingat dan menyerap materi yang dibaca
2. Siswa mampu menyimak bacaan dan menjawab pertanyaan dengan benar sehubungan dengan materi bacaan
3. Siswa mampu membaca dengan cepat materi bacaan yang tugaskan oleh guru dan dapat menguasainyanya dengan baik

 Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

* 1. **HIPOTESIS**

Berdasarkan teori yang di bahas dalam tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah di uraikan di atas, , maka diajukan hipotesis penelitian ini adalah “Dengan penerapan Teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kab. Enrekang”.

**BAB III**

 **METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *True-Experimental Design.* Artinya, penelitian ini membandingkan tingkat kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan antara yang diberikan teknik *SQ3R* dengan yang tidak diberikan, di SMA Negeri 1 Anggeraja Kab. Enrekang. Dalam penelitian ini ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing diberikan *pre test* dan *post test*.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu “penerapan teknik *SQ3R*” sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (independen), dan kesulitan memahami isi bacaan teks sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi (dependen).

Adapun Desain Exsperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  **Kelompok** | ***Pre Test*** | **Perlakuan** | ***Post Test*** |
| Eksperimen (E) | O1 | X | O3 |
| Kontrol (K) | O2 |  | O4 |

 **Gambar 3.1 Model Rancangan Penelitian (Sugiono 2011: 76)**

Ke terangan:

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

O1 = *Pre Test* Kelompok Eksperimen

O2 = *Pre Test* Kelompok Kontrol

X = *Treatment* atau perlakuan (teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar)

O3 = *Post Test* Kelompok Eksperimen

O4 = *Post Test* Kelompok Kontrol

Ada pun prosedur pelaksanaan penelitian yaitu dimulai dari tahap perencanaan, *pretest*, pemberian teknik *SQ3R*  kemudian *posttest,* ada pun prosedur pelaksanaannya yaitu:

1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan berdasar pada penentuan sampel yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Anggeraja yang teridentifikasi mengalami kesulitan memahami isi bacaan teks.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar penyataan tentang kesulitan memahami isi bacaan teks di SMAN 1 Anggeraja*.*
3. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian seperti pada pelaksanaan *pretest* tentang tingkat kesulitan memahami isi bacaan teks.
4. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interprestasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

* + 1. Teknik *SQ3R* merupakan suatu teknik atau strategi membaca dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*).
		2. Kesulitan memahami isi bacaan teks, bacaan teks yang dimaksudkan disini adalah buku pelajaran sejarah dengan kondisi dimana si pelajar memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam usahanya mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan Siswa kurang mampu memahami isi bacaan dengan baik, Siswa kurang mampu menyimak tentang materi bacaan, Siswa kurang memiliki kemampaun dalam membaca cepat.
1. **Populasi dan Sampel**
	* 1. **Populasi**

Sugiyono (2010: 80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Anggeraja terhadap siswa kelas XI dengan jumlah 320 siswa, dan yang menjadi populasi 150 siswa sebagai objek penelitian dikarenakan siswa tersebut memiliki karakeristik siswa yang terindikasi mengalami kesulitan memahami isi bacaan teks, hal ini diperoleh dari hasil angket sederhana yang telah dibagikan kepada semua kelas XI di SMA Negeri 1 Angeraja Kab. Enrekang. Sehingga diperoleh 150 siswa yang berapa pada tingkat kesulitan memahami isi bacaan teks yang tinggi.

**Tabel 3.1 : Penyebaran Siswa yang menjadi Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** |
| **1** | **XI IPA 1** | **14** |
| **2** | **XI IPA 2** | **12** |
| **3** | **XI IPA 3** | **15** |
| **4** | **XI IPA 4**  | **20** |
| **5** | **XI IPA 5** | **13** |
| **6** | **XI IPS 1** | **14** |
| **7** | **XI IPS 2** | **12** |
| **8** | **XI IPS 3** | **18** |
| **9**  | **XI IPS 4** | **15** |
| **10 XI IPS 5 17** |
|  **Total 150** |

Sumber :Hasil angket sederhana

* + 1. **Sampel**

Menurut Sugiyono (2010: 118) bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penarikan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling* di mana subjek penelitian diambil berdasarkan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan teks. Dalam hal ini, sampel diambil secara acak dari populasi dimana setiap kelas populasi memiliki jumlah sampel yang sama sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 siswa. Sampel penelitian terdiri dari 10 kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 dan XI IPS 5 . Langkah yang ditempuh:

1. Menetapkan jumlah sampel dari 10 kelas yang telah ditetapkan yaitu 30 siswa.
2. Melakukan undian untuk mendapatkan sampel dari seluruh kelas populasi (XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 dan XI IPS 5) yang ada di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Penyebaran Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah Populasi** | **Jumlah Sampel** |
| **1.** | **XI IPA 1** | **14** | **3** |
| **2** | **XI IPA 2** | **12** | **3** |
| **3** | **XI IPA 3** | **15** | **3** |
| **4** | **XI IPA 4** | **20** | **3** |
| **5** | **XI IPA 5** | **13** | **3** |
| **6** | **XI IPS 1** | **14** | **3** |
| **7** | **XI IPS 2** | **12** | **3** |
| **8** | **XI IPS 3** | **18** | **3** |
| **9** | **XI IPS 4** | **15** | **3** |
| **10** | **XI IPS 5** | **17** | **3** |
|  | **Total** | **150** | **30** |

1. Dari 30 siswa dibagi secara acak masing-masing menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga terbentuk 2 kelompok yang masing-masing jumlahnya 15 siswa, ini diperoleh dari membangikan angka secara acak kepada 30 siswa dari angka 1-30 dan siswa yang mendapatkan angka ganjil adalah kelompok eskperimen dan siswa yang mendapat angka genap menjadi kelompok kontrol.

**Tabel Penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelompok Penelitian** | **Jumlah Sampel** |
| **Eksperimen** | **15 Siswa** |
| **Kontrol** | **15 Siswa** |

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik pengumpulan data**

Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bahan perlakuan dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket diberikan pada *pretest* maupun *posttest* yaitu angket tentang kesulitan memahami isi bacaan tesk yang diberikan kepada subyek eksperimen sebanyak 30 orang, baik sebelum dan sesudah pemberian teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan memahami isi bacaan teks siswa .

Instrumen penelitian berupa angket penelitian terdiri dari beberapa item pertanyaan dan menggunakan skala *semantic defferensial* dengan rentang 1 sampai 5 di mana 1 berarti tidak sesuai dan 5 sangat sesuai.

SS

S

CS

KS

TS

 1 -------- 2 -------- 3 -------- 4 -------- 5

 Tidak Sesuai Sangat Sesuai

 Gambar 3.2 Skala *semantic defferensial* (Hadi, 2004).

**abel 3.3. Pembobotan Angket Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori** |  **Sangat Sesuai Tidak Sesuai**TSSKSCSSS |
| **Pernyataan****Favourable** | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| **Pernyataan****Unfavourable** | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

1. **Uji Validitas**

Uji validitas rasional bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh tiga dosen ahli. Uji validitas rasional dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item.

1. **Uji Reliabilitas**

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60, sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho dan Suyuthi dalam (Sujianto, 2009).

1. Observasi

Hadi (Sugiyono, 2010: 145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi ini digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan perubahan selama mengikuti pelaksanaan teknik *SQ3R* melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah proses perubahan dalam memahami isi bacaan siswa meningkat. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Analisis individual = nm x 100 %

 N

Analisis kelompok = Nm x 100 %

 P (Abimanyu, 1983: 26)

Dimana :

nm = Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N = Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm = Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P = Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis presentase individual dan analisis kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Kriteria penentuan hasil observasi**

|  |
| --- |
|  **Persentase Kategori** |
|  80%-100% Sangat tinggi |
| 60%-79% Tinggi |
|  40%-59% Sedang |
|  20%-39% Rendah |
|  0%-19% Sangat rendah |

Sumber : (Abimanyu, 1983 : 26)

1. **Bahan Perlakuan**

Bahan perlakuan berupa skenario pelaksanaan Teknik *SQ3R* dalam Bimbingan Belajar untuk mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks, yang terdiri atas pedoman kegiatan penelitian, materi perlakuan, prosedur pelaksanaan dan alokasi waktu untuk setiap kegiatan dapat dilihat pada lampiran.

 Untuk lebih jelasnya langkah-langkah kegiatan perlakuan adalah sebagai berikut:

* Pertemuan Awal :
* Pemberian *Pre-test* : Pengisian instrumen skala kesulitan dalam memahami isi bacaan (30 menit)
* Pemberian informasi tentang kesulitan memahami isi bacaan (15 menit)
* Penggalian Latar belakang masalah melalui diskusi terbuka (15 menit)

a. Pertemuan I :

* Pemberian Informasi tentang Teknik *SQ3R* dalam Bimbingan Belajar (45 menit)

b.Pertemuan II

* Pemberian teknik *SQ3R* yaitu *Survei* dan *Question* dalam Bimbingan Belajar (90 menit)
1. Pertemuan III
* Pemberian Teknik yaitu *Read, Recite* dan *Reviuw* dalam Bimbingan Belajar (90 menit)
1. Pertemuan IV dan V
* Pemberian Teknik *SQ3R* dalam Bimbingan Belajar dengan Bahan Bacaan yang berbeda (90 menit)
* Pertemuan Terakhir : Pemberian *Posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan setelah diberikan teknik *SQ3R* (30 menit)
1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penlitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan teks, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriftif dan analisis *Wilcoxone.*

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik *deskriftif* dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kesulitan memahami isi bacaan teks siswa di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest)* diberi perlakuan berupa skenario teknik *SQ3R*, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

P =  (Tiro, 2004: 242)

Di mana :

P : Persentase

N : Jumlah subjek (sampel)

f : Frekuensi yang dicari persentase

Guna memperoleh gambaran umum tentang kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang sebelum dan sesudah pemberian perlakuan teknik *SQ3R* dilakukan dengan mengetahui skor ideal tertinggi 150 (30 x 5 = 150) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 30 (150 - 30 = 120), selanjutnya dibagi 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 24.

Adapun kategorisasi kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan yaitu:

 **Tabel 3. 5. Kategorisasi kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 30-54 | Sangat Rendah |
| 55-79 | Rendah  |
| 80-104 | Sedang |
| 105-129 | Tinggi |
| 130-154 | Sangat Tinggi |

Sumber: Hasil perhitungan skor angket

 (Hadi, 2004: 40)

Di mana:

 : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek (sampel)

**2. Ananlisis Statistik Inferensial**

 Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* yangdimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya penerapan teknik *SQ3R* berdasarkan terhadap kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan teks di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang. Uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 16,00 *.*

Dengan Rumus Pendek uji :

 $z=\frac{T-μ\_{T}}{∑T}=\frac{T-\frac{n\left(n + 1\right)}{4}}{\sqrt{\frac{n\left(n+1\right)\left(2n+1\right)}{24}}}$ (Sugiyono, 1996: 133)

Keterangan:

 T = Jumlah jenjang yang kecil

 n = Jumlah sampel

µ = Rata-rata yang dihipotesiskan
$∑$ = *Sigma*

Z = Uji *wilcoxon*

Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak Ho jika nilai *Asymp. Sig* < α dan diterima H0 jika nilai *Asymp. Sig* > α.

Kretiria uji:

Hipotesis penelitian (Ho) ditolak jika Z*hitung* ≤ Z*tabel* atau sign (2-tailed) > 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat kesulitan memahami isi bacaan sebelum dan sesudah pemberian teknik *SQ3R*, maka berarti teknik *SQ3R* dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan dalam memahami isi bacaan di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang. Data tersebut diolah melalui komputer program *SPSS seri* 16,0.

Hipotesis penelitian (Ho) diterima jika Z*hitung* ≥ Z*tabel* atau sign (2-tailed) < 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan teks sebelum dan sesudah pemberian teknik *SQ3R,* maka berarti teknik *SQ3R* tidak dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan teks di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian dengan menggunakan *True-eksperimen* yang dilakukan terhadap 30 siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan teksKelas XI di SMA Negeri 1 Anggeraja Kab. Enrekang sebelum dan sesudah perlakuan yang berupa, teknik *SQ3R*, maka datanya berikut ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan teks sebelum (*pretest)* dan sesudah (*posttest)* diberi perlakuan, dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan tingkat kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan teks sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa teknik *SQ3R.*

1. **Gambaran Pelaksanaan Teknik *SQ3R* dalam Bimbingan Belajar**

Pelaksanaan teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar yang diberikan kepada kelompok eksperimen mulai dari *pretest* sampai pada *posttest* berlangsung selama 5 kali pertemuan (lihat Daftar Lampiran) dari tanggal 14 jaurari 2014 sampai dengan tanggal 13 februari 2014. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

* + - * 1. Membuat skenario kegiatan, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penerapan bimbingan belajar dengan teknik *SQ3R.*
				2. Guru pembimbing menyiapkan bahan bacaanyang sebagai media yang digunakan untuk membahas mengenai masalah yang akan didiskusikan,
				3. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati dengan koordinator bimbingan dan konseling hari yang akan gunakan untuk kegiatan ini. Dilaksanakan setiap hari Senin, Pelaksanaan treatment pertama dilakukan pada 20 jaurani 2014 Pukul 09.30-11.00 WITA dan kemudian jadwal selanjutnya tetap akan dilaksanakan setiap hari senin.
				4. Menata setting untuk pelaksanaan bimbingan belajar dengan teknik *SQ3R*. Guru pembimbing menata tempat pertemuan yakni ruang kelas yang telah dilengkapi dengan fasilitas yang akan digunakan selama pelaksanaaan kegiatan. Selain ruangan yang dipersiapkan, guru pembimbing juga mempersiapkan peralatan yang lain seperti: meja, kursi, papan tulis, spidol, kamera dan lain-lain.
				5. Membuat lembar observasi untuk siswa guna melihat perkembangan pelaksanaan tekni *SQ3R* dalam Bimbingan Belajar untuk mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks
				6. Mendesain alat evaluasi berupa angket.
* Pelaksanaan Kegiatan

a. Pertemuan I :

* Pemberian Informasi tentang Teknik *SQ3R* dalam Bimbingan Belajar (45 menit)

b.Pertemuan II

* Pemberian teknik *SQ3R* yaitu *Survei* dan *Question* dalam Bimbingan Belajar (90 menit)
1. Pertemuan III
* Pemberian Teknik *SQ3R* yaitu *Read, Recite* dan *Reviuw* dalam Bimbingan Belajar (90 menit)
1. Pertemuan IV dan V
* Pemberian Teknik *SQ3R* dalam Bimbingan Belajar dengan Bahan Bacaan yang berbeda (90 menit)
1. **Gambaran Tingkat Kesulitan Siswa dalam Memahami isi Bacaan Teks**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kesulitan dalam memahami isi bacaan teks siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) teknik *SQ3R* terhadap siswa kelas XI SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu: tingkat kesulitan memahami isi bacaan tekssangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Data Tingkat Kesulitan Memahami isi Bacaan TeksSiswa Kelas XI SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang Sebelum (*Pretest*) Dan Sesudah (*Posttest*) Diberi Perlakuan Teknik *SQ3R.***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | ***Pretest Ekperimen*** | ***Posttest Eksperimen*** |
| F | P (%) | F | P (%) |
| 30 – 54 | Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 55 – 79 | Rendah | 0 | 0 | 5 | 33,33% |
| 80 – 104 | Sedang | 2 | 13,33% | 10 | 66,66% |
| 105 – 129 | Tinggi | 12 | 80% | 0 | 0 |
| 130 – 154 | Sangat Tinggi | 1 | 6,66% | 0 | 0 |
| **Jumlah** | **15** | **100** | **15** | **100** |

Sumber: Hasil Angket Penelitian Kelompok Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | ***Pretest Kontrol*** | ***Posttest Kontrol*** |
| F | P (%) | F | P (%) |
| 30 – 54 | Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 55 – 79 | Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 80 – 104 | Sedang | 2 | 13,33% | 1 | 6,66% |
| 105 – 129 | Tinggi | 10 | 66,66% | 11 | 73,33% |
| 130 – 154 | Sangat Tinggi | 3 | 20% | 3 | 20% |
| **Jumlah** | **15** | **100** | **15** | **100** |

Sumber: Hasil Angket Penelitian Kelompok Kontrol

 Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan memahami isi bacaan teks siswa di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang sebelum diberi teknik *SQ3R* pada Kelompok eksperimen dalam kategori sedang sebanyak 2 responden (13,33) kemudian kategori tinggi sebanyak 12 responden (80%) serta kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (6,66%) sedangkan pada kategori sangat rendah dan rendah tidak terdapat sama sekali responden pada kategori tersebut. Kemudian tingkat kesulitan memahami isi bacaan teks siswa sebelum diberi teknik *SQ3R* pada kelompok kontrol dalam kategori sedang sebanyak 2 responden (13,33%), kategori tinggi 10 responden (66,66%) serta kategori sangat tinggi 3 Responden (20%). Namun setelah diberikan perlakuan berupa teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar pada kelompok eksperimen, maka tingkat kesulitan memahami isi bacaan tekssiswa dalam bimbingan belajar menunjukkan penurunan, di mana pada kategori sedang sebanyak 10 responden atau (66,66%), kategori rendah sebanyak 5 responden (33,33 %) dan tidak ada responden yang berada di kategori sangat rendah, tinggi, sangat tinggi. Kemudian tingkat kesulitan memahami isi bacaan teks siswa setelah diberi teknik *SQ3R* pada kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan.

 **Tabel 4.2: Kecenderungan umum penelitian berdasarkan pedoman interpretasi kesulitan memahami isi bacaan teks siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Jenis Data** | **Mean** | **Interval** | **Klasifikasi** |
| Eksperimen | *Pretest* | 121,73 | 105 – 129 | Tinggi |
| *Posttest* | 83,53 | 80 – 104 | Sedang |
| Kontrol | *Pretest* | 122,13 | 105 – 129 | Tinggi |
| *Posttest* | 123,26 | 105 – 129 | Tinggi |

 Sumber: Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Dari hasil observasi selama kegiatan pemberian teknik *SQ3R* dilaksanakan dalam lima tahap diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.3**: **Data hasil persentasi observasi pelaksanaan teknik *SQ3R***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** | **Pertemuan** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** |
| 80% - 100% | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 60% - 79% | Tinggi | 0 | 2 | 9 | 11 | 13 |
| 40% - 59% | Sedang | 7 | 8 | 4 | 3 | 2 |
| 20% - 39% | Rendah | 7 | 5 | 2 | 1 | 0 |
| 0% - 19% | Sangat Rendah | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan perubahan perilaku siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan teks yang rendah pada pertemuan pertama, terdapat 7 orang siswa yang berada pada kategori rendah, 7 orang siswa pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi. Pada pertemuan kedua, terdapat 5 orang siswa yang berada pada kategori rendah, 8 orang siswa yang berada pada kategori sedang, 2 orang siswa yang berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Pada pertemuan ketiga, terdapat 2 orang siswa yang berada pada kategori rendah, 4 orang siswa berada pada kategori sedang, 9 orang siswa yang berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa yang menempati kategori sangat rendah dan sangat tinggi . Pada pertemuan keempat, terdapat 1 orang siswa berada pada kategori rendah, 3 orang siswa berada pada kategori sedang, 11 orang siswa yang berada pada kategori tinggi, serta tidak terdapat pula siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi. Pada pertemuan kelima, tidak terdapat siswa berada pada kategori rendah, 2 orang siswa terdapat pada kategori sedang, 13 orang siswa yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka setiap pertemuan partisipasi siswa mengalami peningkatan dan memberikan bukti bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat diikuti dengan baik oleh para siswa.

**3. Penerapan Teknik *SQ3R* dalam Bimbingan Belajar untuk Mengurangi Kesulitan Memahami Isi Bacaan Teks**

 Untuk mengetahui signifikansi perbedaan tingkat kesulitan memahami isi bacaan teks siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik *SQ3R* digunakan berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS *16 for windows* melalui uji statistik nonparametrik *Wilcoxon Match Pair Test. Uji Wilcoxon* (Z) ini merupakan uji beda parameter rata-rata untuk dua sampel berpasangan. Hipotesis penelitian ini adalah “Dengan penerapan Teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks siswa di SMA Negeri 1 Anggeraja Kab. Enrekang”.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 16 *for windows* melalui *two related samples tests* terdapat perbedaan signifikan nilai rata-rata setelah perlakuan yaitu lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, hal ini dipertegas dari nilai *gain score* pada kelompok eksperimen yaitu 37,60, kemudian setelah itu data tersebut dianalisis maka diperoleh nilai Z yaitu -3,411 dengan nilai Asymp Sig = 0,01 < 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi “Teknik *SQ3R* tidak dapat mengurangi kesulitan dalam memahami isi bacaan teks siswa di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H1) yaitu “Teknik *SQ3R* dapat mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks siswa di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang” dinyatakan diterima. Hal ini dikarenakan diperolehnya hasil uji beda yaitu nilai Asympt Sig yang lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Jenis Data** | **Mean****Gain** | **Z** | **Asymp Sig** | **H0** |
| Eksperimen | *Postest* | 37,60 | -3,411 |  0,01 **Ditolak** |
| *Pretest* |

Sumber: Hasil *pretest* dan *posttest*

1. **Pembahasan**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami anak didik dalam proses belajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebangaimana mestinya. Menurut Abdullah (1992: 63), “kesulitan belajar adalah suatu keadaan tertentu yang ditandai adanya kesukaran dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatasinya”. Prestasi belajar yang rendah itu disebabkan karena adanya kesulitan yang dialami siswa dalam belajar. Banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar dan akhirnya dapat berdampak pada kengagalan studi siswa. Membaca adalah suatau proses yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh pengertian dari sebuah isi bacaan, kesulitan belajar pada siswa khususnya kesulitan dalam memahami isi bacaan dapat disebabkan karena adanya metode pengajaran yang tidak bervariasi dan kurangnya strategi belajar yang diketahui oleh siswa.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh pengertian dari sebuah isi bacaan. Tampubolon (1993) menyebutkan “membaca sebagai suatu proses fisik dan mental. Membaca adalah proses mengenal kata dan memudahkan arti kata dalam kalimat dalam truktur bacaan”. Seseorarng tidak dapat memahami dan mengenal isi bacaan tanpa melalui proses membaca. Menurut Burns (Haryadi, 1996) “membaca sebagai suatu proses merupakan sebuah kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu”.

Kemampuan membaca yang baik sangat diperlukan bagi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Informasi yang diperolah ketika belajar seringkali didapat dari bacaan. Marlina (2009) mengemukakan bahwa keterampilan memahami isi bacaan merupakan sebuah kemampuan untuk mamahami apa yang dibaca. Rahardja (2006) menyatakan bahwa kesulitan belajar membaca merupakan kelainan yang menyebabkan siswa mengalam kesulitan dalam memahami isi bacaan, sulit membangun perbendaharaan kata yang diperoleh melalui penglihatan, kesulitan dalam menggunakan petunjuk, mengembangkan kecepatan dalam membaca, serta kesulitan memahami apa yang telah dibaca sehingga kinerja membaca cenderung sangat lambat dan memakan waktu.

 Pemahaman terhadap suatu bacaan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan pembaca. Menurut Burns (Haryadi, 1996) “pembaca yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas akan berpeluang lebih besar untuk mengembangkan pemahaman kata dan konsep bacaan dari pada yang lainnya”.

 Dalam hal ini perlu kiranya ada solusi yang tepat untuk lebih membuka wawasan siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan teks atau bahan pelajaranagar siswa mampu mengetahui konsep-konsep bahan pelajaran dengan baik, maka sebagai guru pembimbing kiranya perlu memahami dan menerapkan teknik yang efektif dan efisien dalam mengurangi kesulitan memahami isi bacaansiswa. Salah satu teknik yang dapat mengatasi kesulitan memahami isi bacaan siswa yaitu dengan menggunaan teknik *SQ3R*.

 Teknik *SQ3R* memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Metode ini lebih efisien dipergunakan untuk belajar (Nur, 1999) karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap : meneliti bacaan atau materi ajar *(Survey)*, bertanya *(Question)*, membaca/mempelajari *(Read)*, menceritakan/menuliskan kembali (*Recite)* dan meninjau ulang *(Review)*.

Dengan menerapkan langkah-langkah teknik *SQ3R* secara berulang-ulang, yaitu dari langkah *Survey*, *Question, Read, Recite*, dan *Review*, siswa akan lebih memahami konsep-konsep mata pelajaran yang dibahas, sehingga dengan memahami konsep-konsep tersebut akan dapat menumbuh kembangkan motivasi siswa untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan serta menyimpulkan yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar mereka.

Dalam hal ini dengan adanya teknik *SQ3R* akan solusi yang baik untuk dapat mengurangi kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan teks.. Sejalan dengan hal tersebut di atas pada kenyataannya secara umum siswa di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang, khususnya kelas XI yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat kesulitan memahami isi bacaan teksyang tinggi pada saat diberikan *Pretest* atau sebelum diberikan perlakuan berupa teknik *SQ3R.*

 Hasil penelitian terhadap 30 responden menunjukkan bahwa tingkat kesulitan memahami isi bacaan tekssebelum diberikan teknik *SQ3R* kategori tinggi. Adapun ciri-ciri tingkat kesulitan memahami isi bacaan teksyang secara umum ditunjukkan siswa antara lain yang ditandai dengan siswa kurang mampu memahami isi bacaan dengan baik, siswa kurang mampu menyimak tentang materi bacaan, siswa kurang memiliki kemampaun dalam membaca cepat. Namun setelah dilakukan kegiatan *SQ3R* berupa latihan *Survey*, *Question, Read, Recite*, dan *Review*, pada sebuah bahan bacaan pelajaran untuk mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks tingkat kesulitan memahami isi bacaan teks menurun atau berada pada kategori sedang yang ditandai dengan siswa sudah mampu memahami, mengingat dan menyerap materi yang dibaca, siswa mampu menyimak bacaan dan menjawab pertanyaan dengan benar sehubungan dengan materi bacaan, siswa sudah mampu membaca materi dengan cepat.

Dalam proses penelitian ini siswa diberikan perlakuan berupa latihan *SQ3R* yang terdiri dari 5 kali pertemuan dilakukan secara bertahap. Pertama, Pemberian informasi tentang garis besar dari latihan *SQ3R* dan pemahaman mengenai kesulitan memahami isi bacaan teks. Kedua, Latihan *Survey* pada tahap ini siswa membaca dengan melihat secara sekilas isi buku mulai dari judul utama, sub judul, cover buku bagian belakang yang menjelaskan secara singkat topik yang dibahas, kata pengantar dari penulis maupun daftar isi dan *Question* dimana Pada langkah ini siswa menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan teks bacaan. Ketiga, *Read*, dimana Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, *Recite,* Pada langkah ini siswa dilatih untuk mampu mengungkap atau menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri materi-materi yang telah dibaca dan *Review* pada tahap ini siswa meninjau ulang apa-apa saja yang telah mereka baca untuk pengujian atau mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi atau bahan bacaan. Kemudian pertemuan keempat dan kelima, siswa mengulangi setiap tahap dari pertemuan kedua dan ketiga dengan bahan bacaan yang berbeda.

Jadi, setiap pelaksanaan latihan *SQ3R* ini, peneliti dibantu oleh guru pembimbing untuk mengobservasi setiap siswa yang melakukan latihan *SQ3R*  lalu mencatat atau memberi tanda cek pada pedoman observasi aspek-aspek yang muncul pada setiap siswa yang melakukan latihan *SQ3R.* Setiap selesai latihan, peneliti melakukan tanya jawab/berdiskusi dengan siswa diharapkan setelah melakukan latihan *SQ3R*  ini siswa dapat menerapkan pada setiap mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil analisis observasi pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima terlihat penurunan tingkat kesulitan memahami isi bacaan teks dari setiap pertemuan sampai pada akhirnya pada pertemuan kelima 13 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 2 orang siswa pada kategori sedang.

Pada akhir penelitian atau sesudah pemberian perlakuan terhadap 30 responden, ditemukan perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian teknik *SQ3R.* Dalam hal ini, penurunan skor dari kategori tinggi ke kategori sedang memberikan indikasi bahwa ada pengaruh positif dari pemberian teknik *SQ3R* tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh data bahwa pada hakikatnya terdapat perubahan tingkat kesulitan dalam memahami isi bacaan teks hal ini dapat dilihat dari tingkat kesulitan dalam memahami isi bacaan teks siswa dominan berada dalam kategori rendah sebanyak 5 responden (33,33 %), kemudian kategori sedang sebanyak 10 responden (66,66%), dan tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 83,53 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 80-104 yang berarti sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan dalam memahami isi bacaan teks siswa di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang pada kelas XI berada pada kategori sedang.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar untuk mengurangi kesulitan memahami isi bacaan tekssiswa kelas XI di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang maka disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang dilaksanakan 5 kali pertemuan dilakukan secara bertahap. Pertemuan satu, pemberian informasi tentang teknik *SQ3R* dan kesulitan memahami isi bacaan, Pertemuan dua, latihan *survey* dan *Question*, Pertemuan tiga, latihan *read, recite* dan *review*, Pertemuan empat dan lima, pemberian teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar dengan bahan bacaan yang berbeda.
2. Tingkat kesulitan memahami isi bacaan tekssiswa di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang sebelum diberi teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar berada dalam kategori “tinggi” dan setelah diberi teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar menurun atau berada dalam kategori “sedang”.
3. Teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan memahami isi bacaan tekssiswa kelas XI di SMAN 1 Anggeraja Kab. Enrekang .
4. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing, hendaknya dapat menerapkan teknik *SQ3R* sebagai salah satu solusi dalam mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks.
2. Siswa hendaknya senantiasa menjadikan teknik *SQ3R* yang telah diberikan sebagai bahan pembelajaran dan menerapkan teknik *SQ3R*  karena dengan teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, agar dapat mengembangkan teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar ini pada permasalahan yang berbeda untuk dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, A. E. 1983. *Prinsip-Prinsip Layanan Bimbingan Belajar.* Ujung Pandang : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP IKIP.

Ahmadi, A. W S. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri, S.D 1991. *Prestasi Belajar Matematika dan Kompetensi Guru.* Jakarta: Rajawali Press

Burns. 2011. *Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep Dalam Konseling Kelompok Untuk Membantu Siswa Meningkatkan Kemampuan Mengatasi Kesulitan Dalam Memahami Isi Bacaan* Di SMA Kristen Makassar. Skripsi Pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : PT.Balai Pustaka.

Djamhur dan M. Surya. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah.* Bandung: CV ilmu.

Gie, T.L. 1994 *Cara Belajar Efisien*. Yogyakarta: Andi Offet.

Gunarsah, D. 1991. *Psikologi untuk Membimbing.* Jakarta: Gunung Mulia.

Hadi, S. 2004. *Statistik, Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan keterampilan berbahasa indonesia.* Yokyakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Harjasujana, A. S. Dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Pustaka Jaya.

Nur, I. 2012. *Penelitian ini mengemumakan bahwa teknik Role Playing dapat meningkatkan Self-Efficacy siswa dalam Belajar di SMP 13 Makassar.Skripsi.* Makassar. FIP UNM.

Marlina. 2009. *Asessmen pada anak berkebutuhan khusus*. Padang: UNP Press.

Kartadinata, S. 1998. *Bimbingan di Sekolah Dasar.* Bandung: Dirjen Dikti.

Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno dan Amti, Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

.

Sardiman. 2004.  *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sinring A, Amri A.L, Pattaufi dan Amir R. 2012. *Pedoman* *Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sujianto. A.E., 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Surya, M. 1993. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, M . 2003. *Psikologi Belajar.* Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan* *Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa.

Tarigan, H.G. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tiro, M. A. 2004. *Dasar-Dasar Statistik.* Makassar: UNM.

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSPERIMEN**

**Lampiran 1**

**PENERAPAN TEKNIK *SQ3R* DALAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGURANGI KESULITAN MEMAHAMI ISI BACAAN TEKS SISWA DI SMAN 1 ANGGERAJA KAB. ENREKANG**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Topik****Pertemuan** | **Kegiatan** | **Tujuan** | **Skenario** | **Rentang****Waktu** |
| 1 | Kesulitan memahami isi bacaan | Melakukan tes awal mengenai kemampuan dalam memahami isi bacaan teks siswa sebelum diberi perlakuan | Mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami isi bacaan teks | 1. Membangun *Rapport*
2. Menjelaskan tujuan diadakannya tes dan cara mengerjakan tes
3. Membagikan tes dan lembar jawaban, lalu mempersilahkan mengerjakan tes
4. Mengumpulkan hasil tes
5. Mengakhiri
 | 30 menit |
| 2 | Pendahuluan (pertemuan awal/ pemberian informasi) | Penjelasan secara umum tentang teknik *SQ3R* dan kesulitan memahami isi bacaan teks  | Siswa dapat memahami secara garis besar tentang Teknik *SQ3R* dan pemahaman mengenai kesulitan memahami isi bacaan teks yang dimaksud | 1. Membangun *Rapport*
2. Menjelaskan tujuan diadakannya bimbingan belajar dengan teknik *SQ3R*dan pemahaman mengenai kesulitan memahami isi bacaan teks.
3. Tanya jawab/diskusi dengan siswa di kelas
4. Penutup
 | 90 menit |
| Latihan *Survey*  | Menyelidiki dengan melihat atau mebaca sepintas kalimat-kalimat permulaan bahan bacaan | Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *Survey* dalam membaca . | 1. Membina hubungan baik
2. Menjelaskan tujuan kegiatan dan mekanisme kegiatan/latihan survey
3. Simulasi
4. Diskusi
5. Pemberian balikan oleh konselor
6. Mengakhiri
 | 15 menit |
| Latihan*Question* | Siswa menyusun pertanyaan yang jelas singkat dan relevan dengan test bacaan | Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *question* dalam membaca | 1. Membina hubungan baik
2. Menjelaskan tujuan kegiatan dan mekanisme kegiatan/latihan *Question*
3. Simulasi
4. Diskusi
5. Pemberian balikan oleh konselor
6. Mengakhirii
 | 15 menit |
| Latihan*Read* | Siswa melakukan kegiatan membaca secara aktif dan mencari jawaban atas pertanyaan yang disusun  | Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *read* dalam membaca | 1. Membina hubungan baik
2. Menjelaskan tujuan kegiatan dan mekanisme kegiatan/latihan *read*
3. Simulasi
4. Diskusi
5. Pemberian balikan oleh konselor
6. Mengakhiri
 | 30 menit |
| Latihan*Recite* | Siswa dilatih untuk mengungkap atau menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri materi-materi yang telah dibaca | Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *Recite* dalam membaca | 1. Membina hubungan baik
2. Menjelaskan tujuan kegiatan dan mekanisme kegiatan/latihan *state*
3. Simulasi
4. Diskusi
5. Pemberian balikan oleh konselor
 | 15 menit |
| Latihan*Review* | Siswa melakukan *Review* atau meninjau kembali isi bacaan yang telah dibaca terhadap materi atau bahan bacaan | Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *Review* dalam membaca | 1. Membina hubungan baik
2. Menjelaskan tujuan kegiatan dan mekanisme kegiatan/latihan *state*
3. Simulasi
4. Diskusi
5. Pemberian balikan oleh konselor
6. Mengakhiri
 | 15 menit |
| 3 | *Posttest* | Melakukan tes ulang kemampuan dalam memahami isi bacaan teks | Mengetahui kemampuan dalam memahami isi bacaan teks siswa setelah diberikan teknik *SQ3R* | 1. Membangun *Rapport*
2. Menjelaskan tujuan diadakannya tes dan cara mengerjakan tes
3. Membagikan tes dan lembar jawaban,lalu mempersilahkan siswa mengerjakannya
4. Mengumpulkan hasil tes.
5. Mengakhiri
 | 30 menit |

**SKENARIO PELAKSANAAN EKSPERIMEN TEKNIK *SQ3R* DALAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGURANGI KESULITAN DALAM MEMAHAMI ISI BACAAN TEKS SISWA DI SMAN 1 ANGGERAJA KAB. ENREKANG**

**Lampiran 2**

1. **Tujuan**

Tujuan dari teknik *SQ3R* ini adalah untuk membantu siswa dalam mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks.

1. **Persiapan**

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Teknik *SQ3R.*  Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan media penunjang seperti bahan bacaan yang akan digunakan untuk latihan teknik *SQ3R*.
2. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, hal ini juga atas rekomendasi izin penelitian dari kepala sekolah kepada setiap guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk memberkan izin kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Dimana telah disepakati dengan guru pembimbing (konselor sekolah) dan guru mata pelajaran dimulai pada tanggal, waktu yg sudah ditentukan dan kemudian akan ditentukan jadwal-jadwal berikutnya.
3. Selain ruangan yang dipersiapkan, peneliti juga bisa mempersiapkan peralatan yang lain seperti: meja, kursi, papan tulis, spidol, kamera dan lain-lain.
4. Peneliti mengumpulkan semua siswa yang akan mengikuti latihan *SQ3R*. Setelah itu, konselor mengemukakan cara dan pelaksanaan teknik *SQ3R*.
5. Peneliti membagi kelompok semua siswa dengan cara *sampling random*.
6. Peneliti memberikan bahan bacaan yang akan menjadi latihan teknik *SQ3R* kepada siswa.
7. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan latihan *SQ3R* terbagi dalam beberapa tahap pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

* Pertemuan *Pretest*
1. Tujuan : Mengetahui tinggi rendahnya kesulitan memahami isi bacaan teks siswa

Pada pertemuan ini langkah-langkahnya adalah:

* + - 1. Membangun *Rapport*
			2. Menjelaskan tujuan diadakannya tes dan cara mengerjakan tes
			3. Membagikan tes dan lembar jawaban, lalu mempersilahkan mengerjakan tes
			4. Mengumpulkan hasil tes
			5. Mengakhiri
		1. waktu : 45 Menit

**Pertemuan I**

1. Topik Kegiatan : Pemberian informasi tentang teknik *SQ3R* dan kesulitan memahami isi bacaan teks
2. Tujuan : Siswa dapat memahami secara garis besar tentang Teknik *SQ3R* untuk mengurangi kesulitan memahami isi bacaan teks
3. Alokasi Waktu : 45 Menit
4. Strategi Bimbingan : Ceramah dan tanya jawab
5. Uraian Kegiatan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** | **Rangkaian Kegiatan** |
| **Pendahuluan** | *5 menit* | Penjelasan secara umum tentang teknik *SQ3R* dan kesulitan memahami isi bacaan teks. |
| **Inti Kegiatan**  | *35 menit* | 1. Membangun *Rapport*
2. Menjelaskan tujuan diadakannya bimbingan belajar dengan teknik *SQ3R* dan kesulitan memahami isi bacaan teks
3. Tanya jawab/diskusi dengan siswa di kelas
 |
| **Penutup**  | *5 menit* | 1. Menjelaskan tentang apa yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.
2. Merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya
 |

**Pertemuan II (Membahas Tentang Bab 5 “Akulturasi Kebudayaan Lokal, Hindhu-Buddha, dan Islam di Indonesia” dalam Buku Sejarah)**

1. Topik Kegiatan : Latihan *Survey* dan *Question.*
2. Tujuan :

1) agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *survey* dalam membaca.

2) Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *question* dalam membaca.

1. Alokasi Waktu : 90 Menit
2. Strategi Bimbingan : ceramah dan tanya jawab
3. Uraian Kegiatan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** | **Rangkaian Kegiatan** |
| **Tahap awal permulaan** | *5 menit* | Memberikan intruksi awal kepada siswa tentang tahap pertama dan kedua yaitu *Survey* dan *Question.* |
| **Tahap Pelaksanaan**  | *80 menit* | Pada tahap pertama siswa melakukan *Survey*:1. Penyelidikan dengan melihat/membaca sepintas kalimat-kalimat permulaan.
2. Memabaca sub-subnya saja atau membaca kalimat-kalimat yang dicetak miring atau tebal. Siswa dapat juga dengan mengetahui bagian akhir dari bab yang biasanya berisikan kesimpulan. Dengan kata lain memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh teks.

Pada tahap kedua siswa melakukan *Question:*1. Menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan teks bacaan.
2. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dipelajari.
 |
| **Tahap pengakhiran** | *5 menit* | 1. Menjelaskan tentang apa yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.
2. Merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya
 |

**Pertemuan III**

1. Topik Kegiatan : Latihan *Read, Recite*, dan *Review.*
2. Tujuan :

1) Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *read* dalam membaca.

 2) Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *recite* dalam membaca.

3) Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *review* dalam membaca.

c. Alokasi Waktu : 90 Menit

d. Strategi Bimbingan : ceramah dan tanya jawab

e. Uraian Kegiatan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** | **Rangkaian Kegiatan** |
| **Tahap awal permulaan** | *5 menit* | Memberikan intruksi awal kepada siswa tentang tahap pertama yaitu *Read, Recite*, dan *Review.* |
| **Tahap Pelaksanaan**  | *80 menit* | Pada tahap pertama siswa melakukan *Read:*1. Siswa melakukan kegiatan membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
2. Kegiatan ini siswa membaca aktif dapat juga diartikan sebagai membaca yang telah difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang sesuai atau relevan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pada tahap pertama siswa melakukan *Recite:*1. Siswa dilatih untuk mampu mengungkap atau menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri materi-materi yang telah dibaca.
2. Pernyataan yang telah diungkap hendaknya jelas dan mudah dipahami tanpa keluar dari inti materi yang telah dibaca.

Pada tahap pertama siswa melakukan *Review:* Siswa melakukan tes atau pengujian untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi atau bahan bacaan. |
| **Tahap pengakhiran** | 1. *menit*
 | Memberikan kesimpulan kepada siswa tentang rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dan menjelaskan secara umum manfaat dari kegiatan yang telah dilakukakan sehingga dapat di terapkan pada mata pelajaran yang lain. |

**Pertemuan IV (Membahas Tentang Bab 6 “Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia” dalam Buku Sejarah)**

1. Topik Kegiatan : Latihan *Survey* dan *Question.*
2. Tujuan :

1) agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *preview* dalam membaca.

2) Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *question* dalam membaca.

Alokasi Waktu : 90 Menit

1. Strategi Bimbingan : ceramah dan tanya jawab
2. Uraian Kegiatan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** | **Rangkaian Kegiatan** |
| **Tahap awal permulaan** | *5 menit* | Memberikan intruksi awal kepada siswa tentang tahap pertama dan kedua yaitu *Survey* dan *Question.* |
| **Tahap Pelaksanaan**  | *80 menit* | Pada tahap pertama siswa melakukan *Survey*:1. Penyelidikan dengan melihat/membaca sepintas kalimat-kalimat permulaan.
2. Memabaca sub-subnya saja atau membaca kalimat-kalimat yang dicetak miring atau tebal. Siswa dapat juga dengan mengetahui bagian akhir dari bab yang biasanya berisikan kesimpulan. Dengan kata lain memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh teks.

Pada tahap kedua siswa melakukan *Question:*1. Menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan teks bacaan.
2. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks dan kemampuan siswa dalam memahami teks yang dipelajari.
 |
| **Tahap pengakhiran** | *5 menit* | 1. Menjelaskan tentang apa yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.
2. Merencanakan jadwal pertemuan selanjutnya
 |

**Pertemuan V**

1. Topik Kegiatan : Latihan *Read, Recite*, dan *Review.*
2. Tujuan :

1) Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *read* dalam membaca.

 2) Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *recite* dalam membaca.

3) Agar siswa memiliki keterampilan atau kemampuan dalam hal latihan *review* dalam membaca.

c. Alokasi Waktu : 90 Menit

d. Strategi Bimbingan : ceramah dan tanya jawab

e. Uraian Kegiatan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** | **Rangkaian Kegiatan** |
| **Tahap awal permulaan** | *5 menit* | Memberikan intruksi awal kepada siswa tentang tahap pertama yaitu *Read, Recite*, dan *Review.* |
| **Tahap Pelaksanaan**  | *80 menit* | Pada tahap pertama siswa melakukan *Read:*1. Siswa melakukan kegiatan membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
2. Kegiatan ini siswa membaca aktif dapat juga diartikan sebagai membaca yang telah difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang sesuai atau relevan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pada tahap pertama siswa melakukan *Recite:*1. Siswa dilatih untuk mampu mengungkap atau menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri materi-materi yang telah dibaca.
2. Pernyataan yang telah diungkap hendaknya jelas dan mudah dipahami tanpa keluar dari inti materi yang telah dibaca.

Pada tahap pertama siswa melakukan *Review:* Siswa melakukan tes atau pengujian untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi atau bahan bacaan. |
| **Tahap pengakhiran** | *5 menit* | Memberikan kesimpulan kepada siswa tentang rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dan menjelaskan secara umum manfaat dari kegiatan yang telah dilakukakan sehingga dapat di terapkan pada mata pelajaran yang lain. |

* .Pertemuan *Post-test*

Pada pertemuan ini, akan diadakan latihan sebagai berikut:

1. Peneliti Membangun *Rapport* dengan membahas tantang kegiatan dipertemuan sebelumnnya.
2. Menjelaskan tujuan diadakannya tes dan cara mengerjakan tes.
3. Membagikan tes dan lembar jawaban,lalu mempersilahkan siswa mengerjakannya
4. Mengumpulkan hasil tes.
5. Mengakhiri
6. **Terminasi**

Peneliti menutup kegiatan teknik *SQ3R* dalam bimbingan belajar dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Peneliti menanyakan kesan-kesan konseli selama melaksanakan bimbingan belajar.
2. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan rangkuman pendapat mereka tentang kebermanfaatan pengalaman bimbingan yang mereka peroleh dan bagaimana perubahan pikiran, sikap dan perilaku mereka setelah melaksanakan kegiatan, dan kesediaan mereka untuk menerapkan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa dalam seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

**KISI-KISI ANGKET *KESULITAN MEMAHAMI ISI BACAAN TEKS*  SEBELUM UJI COBA**

**Lampiran 3**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Aspek** | **Indikator** | **Item** | **Jumlah** |
| **Positif** | **Negatif** |
| Kesulitan memahami isi bacaan teks | 1. Memahami isi bacaan
 | * Mampu menyimpulkan materi bacaan
 | 3, 8 | 1, 4 | **4** |
| * Mampu menjelaskan materi bacaan
 | 5, 15 | 2, 7 | **4** |
| * Menguasai materi bacaan
 | 6, 9 | 18, 17 | **4** |
| 2. Menyimak isi bacaan | * Mampu mendengarkan secara lisan bacaan
 | 12, 14 | 10, 11 | **4** |
| * Menangkap isi atau pesan secara lisan
 | 30, 19 | 20, 32 | **4** |
| * Mengkomunikasikan secara lisa makna bacaan
 | 13, 34 | 31, 33 | **4** |
|  |  |  |  |
| 3. Membaca cepat materi bacaan | - Membaca dengan tidak bersuara | 21, 16 | 22, 23 | **4** |
| * Membaca dengan tidak menunjuk kata demi kata
 | 25, 26 | 24, 27 | **4** |
| * Tidak mengulangi apa yang sudah dibaca
 | 28, 29 | 35, 36 | **4** |
| **Jumlah**  |  |  | **18** | **18** | **36** |

**ANGKET *KESULITAN MEMAHAMI ISI BACAAN TEKS*  SEBELUM UJI COBA**

**Identitas Responden :**

Nama :

Jenis Kelamin :

**Petunjuk :**

 Angket ini berisi 36 item pernyataan tentangkesulitan memahami bacaan. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

CS : Cukup Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

 Peneliti

 **HASAN**

**ANGKET KESULITAN MEMAHAMI ISI BACAAN TEKS**

**Lampiran 4**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **PERNYATAAN** | **SKOR** |
| **SS** | **S** | **CS** | **KS** | **TS** |
| 1. | Saya tidak mampu menyimpulkan tentang apa yang saya baca |  |  |  |  |  |
| 2. | Saya tidak mampu menjelasakan mengenai apa yang saya baca karena saya kurang memahami isi bacaan  |  |  |  |  |  |
| 3. | Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran membaca dan menyimpulkan sendiri, karena bisa memperkaya ilmu kita. |  |  |  |  |  |
| 4. | Saya merasa malu membaca didepan teman-teman saya  |  |  |  |  |  |
| 5. | Saya mampu menjelaskan isi bacaan bila guru menyuruh saya  |  |  |  |  |  |
| 6. | Untuk memahami dan menguasai pelajaran saya membuat pertanyaan-pertanyaan dan menjawab sendiri sebagai latihan |  |  |  |  |  |
| 7. | Saya kurang memahami isi bacaan sehingga saya tidak mampu menjelaskan apa maksud dari bacaan itu |  |  |  |  |  |
| 8. | Saya selalu menyimpulkan isi bacaan pada saat saya selesai membaca |  |  |  |  |  |
| 9. | Saya menguasai materi dengan baik karena saya membaca materi pelajaran sebelum guru membahas materi yang diberikan |  |  |  |  |  |
| 10. | Suasana kelas yang tidak nyaman membuat saya tidak bisa menyimak dengan baik apa yang dibaca guru saya |  |  |  |  |  |
| 11. | Saya malas menyimak karena hanya membuat saya mengantuk |  |  |  |  |  |
| 12. | Siapa pun guru yang membaca saya selalu menyimak dengan baik apa yang dibacanya |  |  |  |  |  |
| 13. | Setelah membaca selesai saya dapat menceritakan secara lisan apa yang telah saya simak. |  |  |  |  |  |
| 14. | Kegaduan kelas tidak membuat saya tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru |  |  |  |  |  |
| 15. | Saya mampu menjelaskan materi bacaan yang saya baca karena saya memahami isibacaan itu |  |  |  |  |  |
| 16. | Saya mudah mengerti bacaan kalau saya bersuara pada saat membaca |  |  |  |  |  |
| 17. | Saya kurang menguasai materi pelajaran karena saya malas membaca |  |  |  |  |  |
| 18. | Saya termasuk siswa yang sulit mengusai materi pelajaran yang diberikan oleh guru saya |  |  |  |  |  |
| 19. | Semua materi bacaan yang dibawakan oleh guru saya, dapat saya ketahui |  |  |  |  |  |
| 20. | Saya menyimak hanya sebagai persyaratan mengikuti pelajaran berikutnya |  |  |  |  |  |
| 21. | Membaca lebih lancar dan mudah dimengerti apabila tidak disuarakan. |  |  |  |  |  |
| 22. | Bila saya membaca dengan suara yang keras, teman saya akan mengerti apa yang saya baca |  |  |  |  |  |
| 23. | Pada saat membaca saya lebih lancar dan mudah mengerti apabila saya bersuara  |  |  |  |  |  |
| 24.  | Pada saat membaca, saya selalu memperhatikan tanda-tanda baca |  |  |  |  |  |
| 25. | Pada waktu membaca, yang saya liat adalah kelompok kata, bukan kata demi kata |  |  |  |  |  |
| 26. | Untuk kepentingan membaca cepat, saya tidak melihat baris-baris bacaan secara horisontal, tetapi ke bawah (vertikal) |  |  |  |  |  |
| 27. | Untuk kepentingan membaca cepat, saya tidak melihat baris-baris bacaan secara vertikal melaikan horisontal  |  |  |  |  |  |
| 28. | Saya tidak pernah mengulang-ulang melihat bagian kalimat atau paragraf yang telah saya baca |  |  |  |  |  |
| 29. | Supanya lebih jelas saya akan mengulangi kata demi kata, kalimat demi kalimat bacaan |  |  |  |  |  |
| 30. | Dari hasil simakan saya, saya dapat memahai maksud dari bacaan yang dibaca |  |  |  |  |  |
| 31. | Bagi saya menyimak tidak ada hubungannya dengan keefektifan diskusi |  |  |  |  |  |
| 32. | Semua materi bacaan lewat begitu saja |  |  |  |  |  |
| 33. | Setelah membaca selesai, saya tidak ingat apa-apa |  |  |  |  |  |
| 34 | Saya menyimak informasi , agar saya bisa lebih efektif dalam diskusi |  |  |  |  |  |
| 35. | Saya sering mengulang-ulang bagian kaliamat atau paragraf pada saat membaca |  |  |  |  |  |
| 36. | Saya kurang mampu memahami isi bacaan dengan cepat, maka saya selalu mengulang-ulang membacanya |  |  |  |  |  |

***Selamat Bekerja***

**KISI-KISI ANGKET SETELAH UJI COBA**

**Lampiran 5**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Aspek** | **Indikator** | **Item** | **Jumlah** |
| **Positif** | **Negatif** |
| Kesulitan memahami isi bacaan teks | 1. Memahami isi bacaan
 | * Mampu menyimpulkan materi bacaan
 | 3, 8 | 1, 4 | **4** |
| * Mampu menjelaskan materi bacaan
 | 15 | 2, 7 | **3** |
| * Menguasai materi bacaan
 | 6, 9 | 17 | **3** |
| 2. Menyimak isi bacaan | * Mampu mendengarkan secara lisan bacaan
 | 14 | 10, 11 | **3** |
| * Menangkap isi atau pesan secara lisan
 | 19 | 20, 32 | **3** |
| * Mengkomunikasikan secara lisa makna bacaan
 | 13, 34 | 31, 33 | **4** |
|  |  |  |  |
| 3. Membaca cepat materi bacaan | - Membaca dengan tidak bersuara | 21, 16 | 22, 23 | **4** |
| * Membaca dengan tidak menunjuk kata demi kata
 | 25 | 24, 27 | **3** |
| * Tidak mengulangi apa yang sudah dibaca
 | 28,29 | 35, 36 | **4** |
| **Jumlah**  |  |  | **13** | **17** | **30** |

**ANGKET SETELAH UJI COBA**

**Lampiran 6**

**Identitas Responden :**

Nama :

Jenis Kelamin :

**Petunjuk :**

 Angket ini berisi 36 item pernyataan tentangkesulitan memahami bacaan. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

CS : Cukup Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

 Peneliti

 **HASAN**

**ANGKET KESULITAN MEMAHAMI ISI BACAAN TEKS**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **PERNYATAAN** | **SKOR** |
| **SS** | **S** | **CS** | **KS** | **TS** |
| 1. | Saya tidak mampu menyimpulkan tentang apa yang saya baca |  |  |  |  |  |
| 2. | Saya tidak mampu menjelasakan mengenai apa yang saya baca karena saya kurang memahami isi bacaan  |  |  |  |  |  |
| 3. | Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran membaca dan menyimpulkan sendiri, karena bisa memperkaya ilmu kita. |  |  |  |  |  |
| 4. | Saya malu membaca didepan teman-teman saya  |  |  |  |  |  |
| 5. | Saya kurang mampu memahami isi bacaan dengan cepat, maka saya selalu mengulang-ulang membacanya |  |  |  |  |  |
| 6. | Untuk memahami dan menguasai pelajaran saya membuat pertanyaan-pertanyaan dan menjawab sendiri sebagai latihan |  |  |  |  |  |
| 7. | Saya kurang memahami isi bacaan sehingga saya tidak mampu menjelaskan apa maksud dari bacaan itu |  |  |  |  |  |
| 8. | Saya selalu menyimpulkan isi bacaan pada saat saya selesai membaca |  |  |  |  |  |
| 9. | Saya menguasai materi dengan baik karena saya membaca materi pelajaran sebelum guru membahas materi yang diberikan |  |  |  |  |  |
| 10. | Suasana kelas yang tidak nyaman membuat saya tidak bisa menyimak dengan baik apa yang dibaca guru saya |  |  |  |  |  |
| 11. | Saya sering mengulang-ulang bagian kaliamat atau paragraf pada saat membaca |  |  |  |  |  |
| 12. | Siapa pun guru yang membaca saya selalu menyimak dengan baik apa yang dibacanya |  |  |  |  |  |
| 13. | Setelah membaca selesai saya dapat menceritakan secara lisan apa yang telah saya simak. |  |  |  |  |  |
| 14. | Kegaduan kelas tidak membuat saya tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru |  |  |  |  |  |
| 15. | Saya mampu menjelaskan materi bacaan yang saya baca karena saya memahami isibacaan itu |  |  |  |  |  |
| 16. | Saya menyimak informasi , agar saya bisa lebih efektif dalam diskusi |  |  |  |  |  |
| 17. | Saya kurang menguasai materi pelajaran karena saya malas membaca |  |  |  |  |  |
| 18. | Saya termasuk siswa yang sulit mengusai materi pelajaran yang diberikan oleh guru saya |  |  |  |  |  |
| 19. | Semua materi bacaan yang dibawakan oleh guru saya, dapat saya ketahui |  |  |  |  |  |
| 20. | Saya menyimak hanya sebagai persyaratan mengikuti pelajaran berikutnya |  |  |  |  |  |
| 21. | Membaca lebih lancar dan mudah dimengerti apabila tidak disuarakan. |  |  |  |  |  |
| 22. | Bila saya membaca dengan suara yang keras, teman saya akan mengerti apa yang saya baca |  |  |  |  |  |
| 23. | Pada saat membaca saya lebih lancar dan mudah mengerti apabila saya bersuara  |  |  |  |  |  |
| 24.  | Pada saat membaca, saya selalu memperhatikan tanda-tanda baca |  |  |  |  |  |
| 25. | Pada waktu membaca, yang saya liat adalah kelompok kata, bukan kata demi kata |  |  |  |  |  |
| 26. | Untuk kepentingan membaca cepat, saya tidak melihat baris-baris bacaan secara horisontal, tetapi ke bawah (vertikal) |  |  |  |  |  |
| 27. | Untuk kepentingan membaca cepat, saya tidak melihat baris-baris bacaan secara vertikal melaikan horisontal  |  |  |  |  |  |
| 28. | Saya tidak pernah mengulang-ulang melihat bagian kalimat atau paragraf yang telah saya baca |  |  |  |  |  |
| 29. | Supanya lebih jelas saya akan mengulangi kata demi kata, kalimat demi kalimat bacaan |  |  |  |  |  |
| 30. | Dari hasil simakan saya, saya dapat memahai maksud dari bacaan yang dibaca |  |  |  |  |  |

***Selamat Bekerja***